

KONGRES LUAR BIASA (KLB) PARTAI DEMOKRAT DALAM

KONSTRUKSI MEDIA

(Analisis Framing Berita Kongres Luar Biasa (KLB) Partai

Demokrat Dalam Surat Kabar KOMPAS, Edisi 31 Maret – 3 April 2013)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh : Fery Afrizal

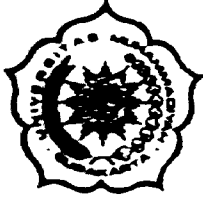
NIM : L1000 900 67

PRODI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102
Telp. (0271) 717417 - Fax. (0271) 715448

Surat persetujuan artikel publikasi ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : M. Toharuddin, S.pd. MA

Telah membaca mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Fery Afrizal
NIM : L100090067
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat Dalam Kontruksi Media (Analisis Framing berita Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat Dalam Surat Kabar Kompas, Edisi 31 Maret-3 April 2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan yang dibuat, semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pembimbing 1

M. Toharuddin, S.pd. MA



Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Fery Afrizal
NIM : L100090067
Fakultas/Jurusan : Komunikasi dan Informatika/ Ilmu Komunikasi
Jenis : Skripsi
Judul : Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat Dalam Konstruksi Media
(Analisis Framing Berita Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat Dalam
Surat Kabar Kompas, Edisi 31 Maret – 3 April 2013

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan ~~sebagaimana~~ semestinya.

Surakarta, 16 Juli 2014

Yang Menyatakan

(Fery Afrizal)

Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat Dalam Kontruksi Media

(Analisis Framing Berita Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat Dalam Surat

Kabar Kompas Edisi, 31 Maret – 3 April 2013)

Fery Afrizal (Erizbarca@gmail.com)

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

.. Kongres Luar Biasa Partai Demokrat ramai dibicarakan oleh media, baik media elektronik, portal berita online maupun media cetak. Hal ini disebabkan berita mengenai aktifitas partai yang didirikan oleh Presiden SBY inimenjadi berita yang ditunggu oleh masyarakat Indonesia. Surat kabar Kompas pun sebagai Koran berskala nasional tidak luput memberitakan tentang KLB Partai Demokrat. surat kabar Kompas sebagai media cetak memang tidak bisa bersaing dengan media elektronik maupun internet dalam hal kecepatan menyampaikan berita. Dengan sifat media cetak yang berupa cetakan (*print*) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk bisa sampai ditangan pembaca. namun media cetak memiliki waktu yang cukup untuk mengumpulkan berita lalu menyusunnya dengan pemberitaan yang lebih mendalam. Meski belakangan ini, konsep meliputan mendalam juga bisa dijumpai dalam media elektronik. Selain itu format cetakan (*print*) ini memudahkan peneliti untuk menganalisa teks pemberitaan Kompas mengenai KLB Partai Demokrat Penelitian ini menggunakan paradigma kontruksionis dengan metode penelitian kualitatif, sementara teknik analisis data menggunakan analisis framing model Pan and Kosicky. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kecenderungan dari surat kabar Kompas untuk memberikan porsi yang besar kepada pengamat politik untuk mengkritisi hasil Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat. sehingga Kompas terlihat tidak berimbang dalam pemberitaan terkait KLB Parati Demokrat.

Kata kunci : Analisis Framing, Surat Kabar Kompas, KLB Partai Demokrat.

A. Pendahuluan

Menjelang memasuki tahun politik 2014, sejumlah partai melakukan pembenahan terhadap persoalan – persoalan internal yang dihadapinya. Presiden partai Keadilan Sejahtera(PKS) Luthfi Hasan Ishaq yang terlibat kasus dugaan penerima suap terkait kebijakan impor daging sapi mengundurkan diri sebagai presiden partai PKS, menyikapi hal tersebut partai PKS menyiapkan tokoh lain sebagai presiden dan Anis Matta LC terpilih sebagai Presiden PKS menggantikan Lutfhi Hasan Ishaq. Wakil Ketua DPR RI ini ditunjuk 99 anggota Dewan Syuro PKS, Jumat (1/2/13).

Hal yang tak jauh berbeda juga dihadapi oleh partai penguasa saat ini yaitu partai Demokrat. Terjeratnya sejumlah kader partai Demokrat dalam kasus korupsi proyek Hambalang membuat elektabilitas dan

kepercayaan masyarakat pada partai ini menurun drastis. Menurut hasil survey dari Lembaga Survey Indonesia (LSI), partai Demokrat sebagai pemenang pemilu legislatif tahun 2004 dengan kemenangan 20,85 suara kini semakin merosot. Berdasarkan survey sebelumnya yaitu pada Januari 2011 elektabilitasnya berada diangka 20,5 persen. Pada bulan Oktober 2011 angka tersebut terus turun menjadi 16,5 persen sementara dalam rentang waktu antara Januari dan Oktober di tahun 2012 tingkat keterpilihan Demokrat jatuh diangka 13,7 persen dan 14 persen. Presentase ini terus mengalami penurunan diangka 11,7 persen di bulan maret 2013 kemudian menjadi 9,8 persen di bulan Oktober 2013. Bahkan survey terbaru LSI yang dikeluarkan 2 Januari 2014 menunjukkan elektabilitas demokrat merosot ke angka 4,7 persen (tribunnews.com edisi Kamis 13 maret 2014)

Munculnya masalah-masalah yang dihadapi Demokrat berawal dari ditetapkannya bendahara umum partai Demokrat Nazaruddin sebagai tersangka kasus korupsi Wisma Atlet, kemudian Angelina Sondakh, Menteri Pemuda dan Olahraga Andi Malarangeng serta terakhir adalah ketika ditetapkannya ketua umum partai Demokrat Anas Urbaningrum sebagai tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tanggal 22 Februari 2013 terkait korupsi Hambalang Sport Center. Pada tanggal 23 maret 2013 Anas Urbaningrum menyatakan mundur sebagai ketua umum partai Demokrat.

Munduranya Anas Urbaningrum menjadi masalah besar bagi Demokrat, karena dengan mundurnya Anas, Demokrat tidak memiliki ketua umum, sementara Partai peserta pemilu harus menyerahkan daftar caleg sementara (DCS) pada tanggal 9-22 april 2013. Daftar caleg sementara ini sesuai dengan undang-undang pemilu nomor

8 tahun 2012 harus ditandatangani oleh ketua umum partai atau setingkatnya namun dengan kosongnya posisi ketua umum mengancam partai demokrat tidak bisa mengikuti pemilu 2014.

Kondisi ini membuat Majelis Tinggi partai demokrat yang diketuai oleh Susilo Bambang Yudhoyono mengambil kendalipenuh terhadap partai dalam upaya pembenahan partai. Menghadapi situasi “gawat darurat” ini, partai Demokrat mengadakan Kongres Luar Biasa (KLB) pada tanggal 30 maret di Hotel Inna Grand Bali Beach di Bali. Dalam kongres tersebut penetapan ketua umum dilaksanakan secara aklamasi yaitu penentuan Susilo Bambang Yudhono sebagai ketua umum partai Demokrat menggantikan Anas Urbaningrum tanpa melalui proses *voting* pemilihan kandidat.

Persoalan – persoalan yang dihadapi partai politik Indonesia menjelang tahun politik 2014 tentu saja menjadi agenda

media massa. Secara makro, media massa (termasuk juga surat kabar) di Indonesia merupakan salah satu bagian atau sub sistem dari sistem politik yang berlaku, oleh karena itu, kajian tentang permasalahan media tidak bisa dipisahkan dari kajian tentang permasalahan politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang berlaku. (Aridial, 2010:170)

Sementara Sudibyو dalam pendahuluan bukunya yang berjudul *Politik Media Dan Pertarungan Wacana*, mengemukakan sebuah dugaan bahwa reformasi telah mengubah performa dan sikap pers secara umum. Menurutnya kebebasan pers yang dicapai pada era reformasi bisa bermakna lain, kita tidak bisa selalu percaya bahwa media adalah entitas yang benar-benar otonom dan mandiri. Meskipun rezim dan arah politik telah berubah sedemikian rupa, tetapi diperlukan kecurigaan terhadap faktor eksternal yang berpotensi mempengaruhi perilaku media

dalam mengkonstruksi dan memaknai realitas (Sudibyو,2001 :1)

Beranjak dari pernyataan Sudibyو diatas, sampailah pada suatu kesimpulan bahwa untuk memahami media perlu melihat bagaimana media tersebut membingkai suatu berita sebelum disajikan kepada publik, dengan alasan itu pula penulis mencoba mengkaji dan menganalisa proses pembingkaiian berita yang dilakukan media (surat kabar) dalam hal ini adalah surat kabar Kompas dalam pemberitaan mengenai partai Demokrat dan Kongres Luar Biasa Partai Demokrat di Bali 31 Maret 2013.

B. Rumusan Masalah

Terpilihnya presiden Susilo Bambang Yudhono sebagai ketua umum dari partai yang didirikan olehnya sendiri secara aklamasi menimbulkan banyak pertanyaan dikalangan masyarakat. Kemudian media, dalam hal ini surat kabar kompas memberitakan tentang Kongres

Luar Biasa partai Demokrat dengan menonjolkan banyak dugaan yang menjadi opini media yang akan menggiring berita ini menjadi opini publik, misalnya terpilihnya SBY sebagai ketua umum partai Demokrat menunjukkan SBY ingin membangun dinasti partai Demokrat yang akan diwariskan kepada anaknya Eddy Baskoro Yudhono ataupun isu lain yang menyebutkan bahwa terpilihnya SBY sebagai ketua umum partai Demokrat menunjukkan langkah mundur Demokrasi dalam tubuh partai tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, persoalan yang coba dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana harian Kompas mbingkai permasalahan yang dihadapi partai Demokrat sampai terjadinya kongres luar biasa (KLB) partai Demokrat.

C. Landasan Teori

Secara singkat komunikasi massa di rumuskan oleh Bittner (1980 :10) sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media

massa kepada sejumlah orang. Sedangkan Maletze (1963) menulis bahwa komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara langsung dan satu arah kepada publik yang tersebar. (Ardial, 2010 :162)

Penjelasan dan teori tentang komunikasi massa sangat beragam bentuknya. Setiap tokoh memberikan definisi tersendiri terhadap komunikasi massa. Lantas bagaimana ketika kita ingin memahami arti dari komunikasi massa itu sendiri? Nurudin memberikan gambarannya, menurutnya Ketika kita sedang berbicara tentang komunikasi massa maka yang terpikirkan oleh kita adalah media massa, khalayak menjadi sangat dekat dengan media massa, seperti yang pernah dikatakan oleh humoris Will Roger atau Jerry Seinfeld, “yang saya tahu hanyalah apa yang saya baca dikoran”. (Nurudin, 2009:1).

Komunikasi massa memiliki kaitan yang sangat erat dengan media massa. Keduanya tidak bisa dipisahkan karena pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, dari awal perkembangannya, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata media of mass communication (media komunikasi massa) .(Nurudin, 2009:4).

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksionis dengan metode penelitian kualitatif, sementara teknik analisis data menggunakan analisis framing model Pan and Kosicky. Model framing Pan dan Kosicki. Pan dan Kosicki sendiri memiliki pandangan bahwa setiap berita memiliki frame sebagai sebuah pusat dari berbagai ide. Dalam penelitian dengan menggunakan analisis framing.

Ada empat struktur penting dalam framing model Pan and Kosicky yang harus

diperhatikan, pertama **struktur Sintaksis**, dalam sintaksis ini hal yang bisa di lihat adalah cara wartawan menyusun berita. Struktur sintaksis memiliki unit yang bias diamati berupa, headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, maupun berita penutupnya.

Kedua **struktur Skrip** yaitu bagaimana cara wartawan menuliskan atau mengisahkan sebuah berita. Struktur menekankan pada unsur kelengkapan berita 5W + 1H. Ketiga **struktur Tematik** yaitu merupakan bagaimana cara wartawan dalam mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

Keempat **struktur Retoris** yaitu bagaimana cara wartawan menekankan fakta dan arti tertentu kedalam berita dengan penggunaan kata ganti, idiom, gambar atau foto maupun grafis yang mampu memberikan penekanan pada arti tertentu.

Sementara Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, adalah pengumpulan data pada teks pemberitaan, analisisnya teks berita tentang Kongres Luar Biasa Partai Demokrat yang dimuat dalam harian surat kabar Kompas dalam edisi 31 Maret sampai dengan 3 April 2013. Dalam sepekan setelah ditetapkannya ketua umum partai Demokrat Anas Urbaningrum sebagai tersangka kasus korupsi proyek Hambalang Sport Center, berita tentang pengganti Anas selalu menghiasi media-media Indonesia.

E. Pembahasan

Unit data yang diteliti adalah serangkaian pemberitaan harian surat kabar Kompas edisi 31 Maret 2013 sampai dengan 3 April 2013. Secara keseluruhan ada tujuh artikel yang ditampilkan Kompas dalam rentang waktu empat hari tersebut. Dengan menganalisa ketujuh artikel tersebut, kemudian penulis mengklasifikasikan artikel tersebut dalam tiga kelompok karena

memiliki persamaan karakteristik dan fokus pemberitaan.

Klasifikasi yang ada dalam pemberitaan tersebut meliputi;

1. SBY : Jangan Tergantung Figur vs Pengamat : Yudhoyono Tidak Konsisten

Klasifikasi ini merupakan kumpulan dua artikel yang terbit pada hari yang berbeda. Kedua artikel ini saling melengkapi dan bersinambungan antara SBY dan pengamat politik yang menjadi narasumber Kompas. Pemberitaan pertama terbit pada tanggal 31 Maret 2013 dengan judul, SBY: Jangan Tergantung Figur. Dalam artikel ini SBY menghimbau kepada para kader Demokrat agar jangan bergantung pada figur atau tokoh.

Sementara sehari setelahnya Kompas mengeluarkan artikel dengan judul Yudhoyono Tidak Konsisten. Judul tersebut tentu saja merujuk pada pandangan para pengamat yang mengkritisi SBY dengan mengatakannya SBY sebagai sosok yang tidak

Konsisten. Dimuatnya artikel ini sehari setelah artikel SBY : Jangan Tergantung Figure menunjukkan ketidakberimbangannya Kompas. Para pengamat dalam artikel Yudhoyono Tidak Konsisten, mengkritik SBY habis-habisan, sementara SBY tidak memiliki pembelaan apapun di artikel Kompas edisi berikutnya.

2. Kepengurusan Partai Demokrat Bermasalah

Pandangan tentang Kepengurusan partai Demokrat bermasalah beranjak dari semrautnya dan kurang koordinasi acara KLB yang digelar partai Demokrat di Bali. Kemudian di artikel lainnya menyoroti masalah kepengurusan partai Demokrat yang dianggap sebagai solusi jangka pendek. Dengan masih terlibatnya para pejabat dalam struktur partai Demokrat menunjukkan bahwa partai Demokrat belum memiliki solusi jangka panjang. Sementara artikel terakhir juga menyoroti tentang kepengurusan partai Demokrat yang

semakin membengkak, hal ini disebabkan adanya wacana untuk menambah dua wakil ketua umum lagi dalam struktur partai.

Melihat ketiga artikel ini membahas mengenai kondisi internal partai, kemudian penulis sampai pada kesimpulan bahwa secara umum partai Demokrat sedang mengalami masalah di sektor kepengurusan.

3. Menteri Parpol Yang Kian Leluasa Janji Bagi Waktu

Menteri merupakan pembantu presiden untuk menjalankan pemerintahan. Pemilihan menteri menjadi hak khusus presiden. Sehingga tidak heran dalam pemerintahan ditemukan banyak menteri yang berasal dari partai penguasa maupun partai koalisi yang mendapat jatah kursi menteri.

Dalam artikel pemberitaan mengenai para menteri parpol ini, penulis mendapati bahwa Kompas berusaha mengangkat hal ini untuk menjadi polemik dan berpotensi menjadi berita besar. Hal ini bisa dilihat dari

artikel pertama dengan judul Menteri Kian Leluasa, kian leluasa ini merujuk pada terpilihnya SBY sebagai Ketua Umum Partai Demokrat serta beberapa pejabat lain yang diberi jabatan dalam partai. sehingga hal ini menjadi celah bagi menteri dari partai lain untuk melakukan hal serupa.

Menanggapi masalah ini, sehari setelahnya Kompas memuat artikel yang berisi pembelaan para menteri yang mengatakan tidak terganggu dengan rangkap jabatan ini. Para Menteri ini meminta masyarakat untuk tidak perlu khawatir. Sementara artikel sebelumnya para pengamat politik justru mengatakan bahwa rakyat perlu menuntut pemerintah terkait masalah ini.

Dalam artikel terakhir ini, Kompas lebih berimbang dibandingkan dengan artikel di kalsifikasi pertama, kali ini Kompas memberi kesempatan kepada para menteri untuk mengklarifikasi dan memberikan pembelaan terkait tuduhan

pengamat sehari sebelumnya. Sehingga penulis mengambil kesimpulan bahwa Kompas lebih berimbang pada artikel terakhir ini.

F. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana media (surat kabar Kompas) membingkai pemberitaan terkait Kongres Luar Biasa (KLB) Partai Demokrat. penelitian ini termasuk dalam penelitian di ranah ilmu komunikasi yang berkaitan dengan analisis isi dan struktur pemberitaan media. Penelitian ini hanya untuk melihat bagaimana masalah berkaitan dengan KLB Partai Demokrat dikonstruksi oleh media, peneliti tidak sampai pada bagaimana berita ini diproduksi di *news room*.

Jika kita mencermati kebebasan wartawan Kompas dalam menuliskan berita, dalam mencari narasumber dan keberanian dari Kompas menyiarkan materi kritis terhadap pejabat dan presiden Negara, maka

sistem pers yang dianut adalah sistem Pers Libertarian. Sistem pers yang dianut oleh suatu Negara berbanding lurus dengan system pemerintahannya. Indonesia menganut sitem Demokrasi yang berpegang pada kebebasan mengeluarkan pendapat dan berserikat, sehingga hal yang sama berlaku pula untuk sistem pers nya.

Sehingga sangat jelas bahwa Kompas memiliki kebebasan yang besar untuk menyeleksi isu, menampilkan berita tertentu maupun untuk menghilangkan sisi lain dari pemberitaannya. Sehingga beranjak dari sini lah kemudian berkembang proses framing atau pemingkalian berita. Dengan ikut terlibat secara aktif dan bersinambungan menampilkan pemberitaan terakut Kongres Luar biasa Partai Demokrat, menunjukkan bahwa Kompas ingin terlibat dalam mengawasi pemerintahan.

Beberapa pandangan yang penulis temukan dalam penelitian ini diantaranya, yang pertama sudut pandang dari para

pengamat politik yang menjadi narasumber Kompas, yaitu penulis sampai pada kesimpulan, bahwa para pengamat melepaskan kritikan yang sangat tajam, bahkan untuk SBY yang saat ini masih menjadi presiden Indonesia. Pengamat tidak hanya melemparkan kritikan yang tajam namun juga dengan sangat tegas dan berani.

Pandangan kedua dari para pejabat, kader Demokrat atau Menteri, yaitu adanya kecenderungan untuk membantah habis-habisan setiap kritik yang dialamatkan kepada mereka, dengan kata lain para pejabat atau menteri ini seakan menyatakan “perang” terhadap para kritikusnya. Pandangan dari para pejabat, kader partai maupun menteri ini sifatnya adalah pembelaan terhadap diri mereka pribadi dan golongan mereka sendiri.

Sementara pandangan ketiga adalah sudut pandang yang berasal dari media Kompas itu sendiri. Peneliti menemukan adanya kecenderungan Kompas untuk

memberikan porsi yang lebih besar bagi narasumbernya untuk mengkritisi hasil dari KLB partai demokrat dan masalah yang muncul setelahnya.

Dan pandangan terakhir yaitu, dengan mengaitkannya dengan bidang disiplin ilmu komunikasi yang semakin berkembang, melihat dari pemberitaan yang ditampilkan oleh wartawan dan redaksi Kompas, menunjukkan bahwa wartawan Kompas memiliki perbekalan ilmu jurnalistik yang cukup baik.

G. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian yang cukup melelahkan ini, pada akhirnya penulis menyadari begitu banyak kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga penulis mengharapkan demi untuk menambah kajian keilmuan di ranah ilmu komunikasi, hendaknya ada penelitian lainnya untuk melengkapi penelitian ini tentu saja dengan menggunakan model framing lainnya

ataupun dengan metode lain seperti analisis isi.

Peneliti ingin sedikit mengingatkan kepada media Kompas untuk selalu mengedepankan netralitas dalam pemberitaannya terkait dengan pemerintahan, dan terus maju untuk aktif mengawasi pemerintahan. Agar kedepannya pemerintahan Indonesia menjadi lebih baik karena adanya pengawasan dari media. Jadikan membangun negara kearah yang lebih baik sebagai tujuan. Setiap orang, individu organisasi, pemerintah dan lain sebagainya memiliki cara masing-masing untuk membangun negara, begitu juga dengan Kompas.

Hal yang sama juga berlaku untuk para wartawan Kompas, hendak memegang teguh kode etik jurnalistik, dan ikut aktif dalam mengawasi pemerintahan menuju pemerintahan yang lebih baik.

Sementara untuk khalayak yang semakin cerdas dan cermat dalam memilih

informasi, penulis mengingatkan bahwa apa yang sampai didepan khalayak sebagai sebuah bacaan, sebelumnya telah mengalami proses yang sangat panjang untuk sampai kepada khalayak. Sehingga khalayak perlu kecermatan untuk memilih isi berita. Dan tentu saja menjadi khalayak cerdas dan kritis untuk Indonesia yang lebih baik.

H. Daftar Pustaka

1. Sudibyo, Agus. 2001. Politik Media dan Pertarungan
2. Wacana. Yogyakarta : LKiS Yogyakarta.
3. Ardial.2010.Komunikasi Politik, Jakarta : Indeks
4. Eriyanto. 2002. Analisis Framing Konstruksi, Ideologi